

**GAMBARAN *READINESS FOR CHANGE*
PADA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI
YANG MELAKSANAKAN MERDEKA
BELAJAR KAMPUS MERDEKA**



SKRIPSI

OLEH:

HANNA WIRENA PUTRI

04041381924045

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2024

HALAMAN PENGESAHAN
GAMBARAN READINESS FOR CHANGE
PADA MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI YANG
MELAKSANAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

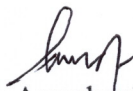
HANNA WIRENA PUTRI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 5 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, M.A., Psy
NIP. 198409222018032001

Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A
NIP. 198108132012101201

Penguji I



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Penguji II



Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana

Palembang, 5 Januari 2024



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Hanna Wirena Putri
NIM : 04041381924045
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Gambaran *Readiness For Change* pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi yang Melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Indralaya, 28 Desember 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Yeni Anna Appulembang. MA., Psy
NIP.198409222018032001



M. Zainal Fikri. S. Psi., MA
NIP.198108132012101201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah. S.Psi., M.Si.
NIP.197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya Hanna Wirena Putri yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya, dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam naskah penelitian ini dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia jika derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 5 Januari 2024

Yang menyatakan,



Hanna Wirena Putri
NIM. 04041381924045

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat, sehat, semangat, kelancaran dan kemudahan, serta karuniaNya di setiap langkah dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini beserta ungkapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa menjadi tempat mengadu, meminta, dan memberikan kekuatan serta hal terbaik yang dikehendakiNya dalam setiap proses kehidupan.
2. Papa dan Mama yang selalu menjadi alasan untuk terus melangkah, menyelesaikan setiap hal yang dimulai, serta sumber utama dukungan materil dan moril. Tolong tetap sehat dan bahagia.
3. Kakak dan Adek yang menjadi penyemangat untuk dapat memberikan contoh terbaik sebagai seorang Ayuk.
4. Diri sendiri. Terima kasih telah bertahan, berjuang, percaya, dan sayang pada diri sendiri hingga saat ini. *You're a rocking star!*
5. Hafiz. yang telah memberi semangat, dukungan, dan bantuan bahkan di tengah kesibukan kerjanya. *I owe you~*
6. Kak Dinah dan Tete Salsa yang menjadi *comrade* untuk berbagi kisah di era perkuliahan yang penuh naik-turun.
7. 415 responden penelitian yang dengan senang hati membantu dan menawarkan bantuan untuk memberikan koneksi pada calon responden lainnya. *Means a lot to me!*

HALAMAN MOTTO

“فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا”

Ash-Sharh : 5

“إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ”

An-Nashr : 1

“وَمَا لِلذَّهْرِ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ”

Mahfuzhot

“إِجْهَدْ وَلَا تُكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا فَنَدَامَهُ الْعُفْبَىٰ لِمَنْ يَتَكَاَسَلْ”

Mahfuzhot

“الْعِلْمُ بِلا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلا ثَمَرٍ”

Mahfuzhot

“One can never consent to creep when one feels an impulse to soar”

Helen Keller

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya serta semua nikmat yang diberikan-Nya. Sehingga, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Gambaran *Readiness For Change* pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi yang Melaksanakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka**”. Shalawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan menjadi zaman yang penuh manfaat dan barokah ini.

Dengan kerendahan hati, peneliti mendapat banyak bantuan dan bimbingan sehingga peneliti dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dan menyelesaikan penelitian dengan baik. Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sekaligus selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan bagi peneliti.
4. Mba Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan emosional pada peneliti.

5. Ibu Yeni Anna Appulembang, M.A., Psy, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta arahan yang bermanfaat dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A., selaku Pembimbing II yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog, selaku Penguji II yang banyak memberikan arahan dan masukan yang bermanfaat dalam proses penelitian.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, terkhusus Pak Muslim, Pak Maulana, dan Mba Lisa.
9. Keluarga besar Owlster di Psikologi FK UNSRI, khususnya Owlster Master yang memberikan warna pada kehidupan perkuliahan peneliti.

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dan perbaikan dalam penyusunan penulisan skripsi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar di masa mendatang penulisan skripsi ini dapat lebih baik lagi. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi tiap orang yang membacanya.

Indralaya, 28 Desember 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
A. Readiness For Change.....	24
1. Pengertian Readiness For Change.....	24
2. Faktor-faktor Readiness For Change.....	25
3. Dimensi Readiness For Change.....	29
B. Gambaran Readiness For Change pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi yang Melaksanakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
1. Readiness For Change.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
1. Populasi Penelitian.....	36

2. Sampel Penelitian.....	37
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
1. Skala Readiness For Change.....	40
E. Validitas dan Reliabilitas.....	41
1. Validitas.....	41
2. Reliabilitas.....	41
F. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	43
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	47
1. Persiapan Administrasi.....	47
2. Persiapan Alat Ukur.....	48
3. Pelaksanaan Penelitian.....	50
C. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	57
2. Deskripsi Data Penelitian.....	72
D. Analisis Tambahan.....	78
1. Uji Beda Readiness for Change Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
2. Uji Beda Readiness for Change Berdasarkan Usia.....	80
3. Uji Beda Readiness for Change Berdasarkan Kelompok Jurusan.....	83
4. Uji Beda Readiness for Change Berdasarkan Frekuensi Ikut MBKM.....	86
5. Uji Beda Readiness for Change Berdasarkan Semester.....	88
6. Uji Beda Readiness for Change Berdasarkan Program MBKM.....	91
7. Uji Beda Readiness for Change Berdasarkan Fakultas.....	93
8. Mean Dimensi Readiness for Change.....	99
E. Pembahasan.....	102
F. Kelemahan Penelitian.....	112
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Psikologis.....	40
Tabel 3.2 Distribusi Skala Readiness For Change.....	41
Tabel 4.1 Distribusi Skala Readiness for Change setelah Uji Coba.....	49
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Readiness for Change.....	50
Tabel 4.3 Tabel Penyebaran Skala Try Out.....	51
Tabel 4.4 Tabel Penyebaran Skala Penelitian.....	54
Tabel 4.5 Sebaran Sumber Informasi Responden.....	56
Tabel 4.6 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Status MBKM.....	57
Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia.....	59
Tabel 4.9 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Aktivitas Paralel.....	60
Tabel 4.10 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Domisili.....	62
Tabel 4.11 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan.....	63
Tabel 4.12 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Semester.....	64
Tabel 4.13 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Kelompok Jurusan.....	65
Tabel 4.14 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas.....	67
Tabel 4.15 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Program MBKM.....	69
Tabel 4.16 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Frekuensi MBKM.....	71
Tabel 4.17 Deskripsi Data Hipotetik dan Empirik Readiness for Change.....	72
Tabel 4.18 Rumusan Kategorisasi.....	73
Tabel 4.19 Deskripsi Kategorisasi Readiness for Change pada Subjek Penelitian..	73
Tabel 4.20 Deskripsi Kategorisasi Readiness for Change pada Subjek Tidak	

MBKM.....	74
Tabel 4.21 Deskripsi Kategorisasi Readiness for Change pada Subjek Sedang MBKM.....	74
Tabel 4.22 Deskripsi Kategorisasi Readiness for Change pada Subjek Pernah MBKM.....	75
Tabel 4.23 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status MBKM pada Subjek Penelitian.....	75
Tabel 4.24 Hasil Post Hoc Subjek Berdasarkan Status MBKM.....	76
Tabel 4.25 Nilai Mean Subjek Penelitian Berdasarkan Status MBKM.....	76
Tabel 4.26 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Status MBKM pada Subjek Non-MBKM dan MBKM (Sedang dan Pernah).....	77
Tabel 4.27 Nilai Mean Subjek Berdasarkan Status MBKM.....	77
Tabel 4.28 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin pada Subjek Penelitian.....	78
Tabel 4.29 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin pada Subjek Tidak MBKM.....	79
Tabel 4.30 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin pada Subjek Sedang MBKM.....	79
Tabel 4.31 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin pada Subjek Pernah MBKM.....	80
Tabel 4.32 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia pada Subjek Penelitian.....	81
Tabel 4.33 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia pada Subjek Tidak MBKM.....	81
Tabel 4.34 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia pada Subjek Sedang MBKM.....	82
Tabel 4.35 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia pada Subjek Pernah MBKM.....	83

Tabel 4.36 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelompok Jurusan pada Subjek Penelitian.....	83
Tabel 4.37 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelompok Jurusan pada Subjek Tidak MBKM.....	84
Tabel 4.38 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelompok Jurusan pada Subjek Sedang MBKM.....	85
Tabel 4.39 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelompok Jurusan pada Subjek Pernah MBKM.....	85
Tabel 4.40 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Frekuensi Keikutsertaan pada Subjek Penelitian.....	86
Tabel 4.41 Nilai Mean Subjek Penelitian Berdasarkan Frekuensi Ikut MBKM.	87
Tabel 4.42 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Frekuensi Keikutsertaan pada Subjek Sedang MBKM.....	87
Tabel 4.43 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Frekuensi Keikutsertaan pada Subjek Pernah MBKM.....	88
Tabel 4.44 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Semester pada Subjek Penelitian.....	88
Tabel 4.45 Nilai Mean Subjek Penelitian Berdasarkan Semester.....	89
Tabel 4.46 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Semester pada Subjek Tidak MBKM.....	89
Tabel 4.47 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelompok Jurusan pada Subjek Sedang MBKM.....	90
Tabel 4.48 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Semester pada Subjek Pernah MBKM.....	90
Tabel 4.49 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Program MBKM pada Subjek Penelitian.....	91
Tabel 4.50 Nilai Mean Subjek Penelitian Berdasarkan Program MBKM.....	92
Tabel 4.51 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Program MBKM pada Subjek	

Sedang MBKM.....	92
Tabel 4.52 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Program MBKM pada Subjek Pernah MBKM.....	93
Tabel 4.53 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Fakultas pada Subjek Penelitian.....	93
Tabel 4.54 Hasil Post Hoc Uji Beda Fakultas Subjek Penelitian.....	94
Tabel 4.55 Nilai Mean Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas.....	97
Tabel 4.56 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Fakultas pada Subjek Tidak MBKM.....	97
Tabel 4.57 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Fakultas pada Subjek Sedang MBKM.....	98
Tabel 4.58 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Fakultas pada Subjek Pernah MBKM.....	98
Tabel 4.59 Deskripsi Hasil Uji Beda Nilai Mean Dimensi RFC pada Subjek Penelitian.....	99
Tabel 4.60 Nilai Mean Dimensi Readiness for Change pada Subjek Penelitian	100
Tabel 4.61 Nilai Mean Dimensi Readiness for Change pada Subjek Tidak MBKM.....	100
Tabel 4.62 Nilai Mean Dimensi Readiness for Change pada Subjek Sedang MBKM.....	101
Tabel 4.63 Nilai Mean Dimensi Readiness for Change pada Subjek Pernah MBKM.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	124
LAMPIRAN B.....	128
LAMPIRAN C.....	142
LAMPIRAN D.....	153
LAMPIRAN E.....	156
LAMPIRAN F.....	162

**GAMBARAN *READINESS FOR CHANGE* PADA MAHASISWA DI
PERGURUAN TINGGI YANG MELAKSANAKAN MERDEKA BELAJAR
KAMPUS MERDEKA**

Hanna Wirena Putri¹, Yeni Anna Appulembang²

ABSTRAK

Readiness for change merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk mempersiapkan diri terhadap perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *readiness for change* pada mahasiswa di perguruan tinggi yang mengimplementasikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian ini menggunakan skala *readiness for change* yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Ferrin, Seletos, dan Regan (2015) dan terdiri dari 15 item dengan koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,898. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Partisipan penelitian melibatkan 300 mahasiswa yang terdiri dari yang tidak, sedang, dan pernah mengikuti program MBKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang dan pernah mengikuti MBKM mayoritas berada pada kategori *readiness for change* yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang tidak mengikuti MBKM berada pada kategori *readiness for change* yang rendah. Nilai mean *readiness for change* tertinggi ditemukan pada mahasiswa yang sedang mengikuti MBKM.

Kata Kunci: *Readiness for Change*, MBKM

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, M.A., Psy
NIP.198409222018032001

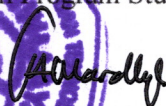
Dosen Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A.
NIP.198108132012101201



Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

**DESCRIPTION OF READINESS FOR CHANGE AMONG STUDENTS IN
UNIVERSITIES IMPLEMENTING MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

Hanna Wirena Putri¹, Yeni Anna Appulembang²

ABSTRACT

Readiness for change is an essential aspect that students must possess to prepare themselves for change. This study aims to describe the readiness for change among students in universities that implement the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program. The study utilized a readiness for change scale developed by the researcher based on the theories of Ferrin, Seletos, and Regan (2015), comprising 15 items with a Cronbach's alpha coefficient of 0.898. The method of analysis used was descriptive statistics. The study involved 300 students, including those who have not participated, are currently participating, and have previously participated in the MBKM program. The results show that students who are currently or have previously participated in MBKM predominantly fall into the high category of readiness for change, whereas those who have not participated in MBKM are mostly in the low category of readiness for change. The highest mean value of readiness for change was found among students currently participating in MBKM.

Keywords: Readiness for Change, MBKM

¹Student, Department of Psychology, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

²Lecturer, Department of Psychology, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, M.A., Psy

NIP.198409222018032001

Dosen Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., M.A.

NIP.198108132012101201



Mengotahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si

NIP.197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu bentuk implementasi dari kebijakan merdeka belajar yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim, pada tahun 2020. Hal ini sebagaimana diatur melalui regulasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya pada pasal 15 dan 18. Sejalan dengan regulasi tersebut, esensi dari MBKM adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan kualifikasi lulusan dengan bantuan *stakeholder* luar kampus yang berkompeten serta memberikan mahasiswa kebebasan untuk mempersiapkan diri menghadapi era industri 4.0. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021).

Kemendikbudristek dalam buku Panduan Implementasi MBKM (2021) menjabarkan beberapa bentuk aktivitas pada program MBKM adalah seperti Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, hingga Pengabdian Masyarakat atau Proyek Kemanusiaan. Sasaran peserta dari setiap aktivitas berbeda-beda. Berdasarkan informasi pada laman resmi Kampus Merdeka, kampusmerdeka.kemdikbud.go.id (2022), mahasiswa

yang akan mengikuti program magang ialah mereka dengan minimal semester 2 (Diploma) dan semester 4 (S1). Sedangkan untuk program Kampus Mengajar mahasiswa disyaratkan menempuh minimal semester 4. Pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka mahasiswa berada di semester 3, 5, atau 7.

Melalui program yang diusung oleh Kemendikbud terdapat berbagai dampak positif yang dirasakan oleh mahasiswa. Mulyana, Wahyudin, Lesmana, Muarif, Mumpuni, dan Farastuti (2022) meneliti dampak kebijakan program MBKM pada mahasiswa dan menemukan bahwa program MBKM berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa menjadi lebih baik. Septiani, Rinanti, Dewayana, Fachrul, Ischak, dan Murwonugroho (2022) lebih lanjut menjelaskan dampak pada kemampuan mahasiswa meliputi *problem solving skill*, perluasan pandangan, persiapan karir setelah lulus, peningkatan keterampilan interpersonal, dan kesiapan menghadapi tantangan di luar kampus.

Program MBKM dapat memberikan manfaat pada mahasiswa, namun menurut penelitian Bhakti, Simorangkir, Tjalla dan Sutisna (2022), mahasiswa dalam menjalankannya mengalami berbagai rintangan dan tantangan. Sunandayani, Nurmasyitah, dan Mislinawati (2023) mengungkapkan bahwa kendala pada mahasiswa program Kampus Mengajar ialah beberapa sekolah mitra kurang mendukung mahasiswa dalam menjalankan program serta mahasiswa yang hanya dijadikan sebagai guru pengganti. Rachman, Pratitis, dan Kusumandari (2023) juga mengungkapkan tantangan berbeda yang dihadapi oleh mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) seperti mahasiswa

mengalami kesulitan dengan tim di lapangan karena cenderung malu-malu dan memiliki kesulitan dalam berkoordinasi dengan pihak desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Bupu, Pandina, dan Halim (2021), juga menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka mengalami kesulitan ketika beradaptasi dalam lingkungan baru dan manajemen waktu. Adapun tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa program MSIB berdasarkan penelitian Sonalitha, Setyawati, dan Haryanto (2021) adalah bahwa materi yang mereka pelajari di kampus memiliki cakupan terbatas, namun mereka perlu memperluas dengan cepat saat program berlangsung yang mengharuskan mahasiswa untuk beradaptasi.

Mahasiswa yang menjadi peserta dalam program MBKM dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mereka untuk beradaptasi, bukan hanya dengan diri sendiri, tetapi juga dengan lingkungannya (Nurhidayah, Pramintari, & Zahra, 2022). Namun berdasarkan penelitian Nurhidayah et al. (2022) mengungkapkan bahwa beberapa mahasiswa kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru, bahkan beberapa sempat ingin mengundurkan diri dari program MBKM yang diikuti. Berdasarkan fenomena yang dikutip dari laman Unimal News (2022), juga mengungkapkan bahwa pada mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 di Universitas Malikussaleh mengalami kesulitan dalam mengelola dan menyesuaikan diri di kehidupan kampus dan tempat tinggal yang berbeda dari tempat asal mereka. Sedangkan, menurut Rachman et al. (2023), mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan

diri agar terjadi keseimbangan dan tidak adanya tekanan dari lingkungan yang ditempati serta dapat dengan baik menyelesaikan program MBKM yang diikuti.

Haber dan Runyon (1984) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang agar terjadi kesesuaian antara dirinya dan lingkungan.. Menurut pendapat Schneiders (1955), penyesuaian diri merupakan proses yang mencakup respon mental dan perilaku individu sebagai upaya menghadapi stres, frustrasi, dan konflik yang muncul sebagai tanggapan terhadap tuntutan lingkungan supaya terjadi keselarasan di tempat individu tersebut berada.

Schneiders (1955) dalam bukunya mengungkapkan terdapat tujuh karakteristik penyesuaian diri. Karakteristik pertama ialah kontrol atas emosi yang berlebihan, menekankan adanya kontrol atas ketenangan emosi untuk menghadapi permasalahan dan menentukan kemungkinan pemecahan permasalahan. Karakteristik kedua ialah mekanisme pertahanan diri yang minimal, yaitu apabila individu bersedia mengakui kegagalan namun tetap bersedia berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Selanjutnya, frustrasi pribadi yang minimal, adalah saat individu berdaya dan memiliki harapan untuk menyelesaikan persoalan. Karakteristik keempat adalah kemampuan belajar dan pengembangan diri yang baik. Karakteristik berikutnya ialah memanfaatkan pengalaman masa lalunya dalam mengatasi permasalahan. karakteristik keenam ialah memiliki pertimbangan rasional dan mampu mengarahkan diri saat menghadapi masalah. Karakteristik terakhir adalah bersikap realistis dan objektif dalam menilai situasi, masalah, dan keterbatasan sesuai dengan kenyataan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Indrawati (2014) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki *adversity quotient* (AQ) tinggi dapat melakukan penyesuaian diri yang baik. Mahasiswa dengan AQ tinggi dapat melakukan penyesuaian diri yang baik terjadi karena proses belajar individu mencakup perubahan perilaku sebagai hasil belajar dari pengalamannya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Haber dan Runyon (1984). Proses ini berperan penting dalam pengembangan intelektual, sosial, moral, dan emosional yang memengaruhi individu untuk dapat melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Arif & Indrawati, 2014).

Mufidah, Fadilah, dan Adenia (2022) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan *adversity quotient* (AQ) yang tinggi dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk dapat mengatasi rintangan yang ditemui dalam penyesuaian diri. Temuan ini sejalan dengan teori Stoltz (2014) yaitu *adversity quotient* seseorang untuk mencapai kesuksesan tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengontrol dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang memengaruhi kehidupan. Kemampuan kontrol diri dan penyesuaian diri dapat menjadi sumber motivasi bagi individu untuk mencapai prestasi dan kesuksesan dalam hidup mereka (Stoltz, 2014).

Phoolka dan Kaur (2012) menjelaskan bahwa *adversity quotient* merupakan kerangka kerja baru untuk memahami bagaimana kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan keahliannya dalam mengatasi kesulitan. Menurut Shen (2014) saat individu dihadapkan dengan kesulitan, akan timbul reaksi psikologis yang membentuk *adversity quotient*, yaitu gambaran

tentang bagaimana individu merespon situasi sulit tersebut. Stoltz (2014), mengemukakan bahwa *adversity quotient* (AQ) merupakan suatu kecerdasan dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi individu.

Stoltz (2014) membagi dimensi yang membentuk *adversity quotient* menjadi empat yaitu CO₂RE. *Control* adalah sejauh mana individu dapat memengaruhi situasi secara positif dan mengendalikan respon terhadap situasi tersebut. *Origins & Ownership* atau asal-usul dan pengakuan adalah sejauh mana seseorang mengambil tanggung jawab untuk memperbaiki situasi yang dihadapi. *Reach* sebagai dimensi ketiga merupakan sejauh mana seseorang mempersepsikan masalah maupun tantangan dan melihat *scope*-nya. Dimensi terakhir adalah *Endurance*, seberapa lama seseorang bertahan terhadap kesulitan yang berlangsung.

Biswas dan Banerjee (2020) berpendapat bahwa *adversity quotient* individu dapat dipandang sebagai faktor yang terus meningkat sepanjang kehidupan seseorang. Hal ini berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengatasi tantangan dan kesulitan sehingga dapat memperoleh kesuksesan dan menjadikan hambatan sebagai peluang (Arif & Indrawati, 2014).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* (AQ) dan Penyesuaian Diri pada mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memberikan intervensi untuk menanggulangi kesulitan penyesuaian diri pada mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana hubungan *adversity quotient* (AQ) dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada fenomena penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana hubungan *adversity quotient* (AQ) dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis melalui beberapa aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian informasi pada bidang psikologi dalam konteks sosial dan pendidikan mengenai hubungan antara *adversity quotient* (AQ) dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyesuaian diri dan *adversity quotient* (AQ) pada mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Sehingga dapat menambah pengetahuan, yang diharapkan dapat berguna dalam mencapai penyesuaian diri dan *adversity quotient* (AQ) yang baik pada masing-masing individu. Melalui penelitian ini juga diharapkan pada instansi terkait (dalam hal ini universitas, MBKM, mitra MBKM, dll) dapat menggunakannya menjadi referensi.

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai literatur untuk memperdalam dan mengkaji terkait penyesuaian diri dan *adversity quotient* (AQ) serta menjadi referensi bagi akademisi untuk penelitian lainnya.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa tentang pentingnya pengembangan *adversity quotient* (AQ) dalam mencapai kesuksesan akademik dan profesional, serta memberikan informasi terkait bagaimana mereka dapat meningkatkan penyesuaian diri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam penyesuaian diri dan memerlukan dukungan tambahan.

3. Bagi Pihak MBKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi universitas maupun lembaga pendidikan tinggi dalam merancang program MBKM yang lebih efektif dengan mempertimbangkan *adversity quotient* (AQ) dalam kurikulum dan dukungan pada mahasiswa.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini memiliki kegunaan secara praktis bagi penulis untuk memenuhi tugas akhir dalam menjalankan perkuliahan S1 Psikologi FK Universitas Sriwijaya, serta untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru dan menerapkan ilmu yang didapat selama menjalani perkuliahan dalam realita yang sebenarnya.

E. Keaslian Penelitian

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain terkait dengan variabel bebas, maupun variabel terikat pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan metode kuantitatif dan mencakup wilayah responden yang luas, yaitu se-Indonesia berdasarkan pertimbangan dari saran penelitian terdahulu yang meneliti variabel yang serupa. Peneliti akan memaparkan bahwa pada penelitian ini terdapat pembaharuan dan perbedaan berdasarkan perbandingan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian pertama berjudul "*Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Psikologi*" (Astrina & Rinaldi, 2019). Penelitian ini fokus pada hubungan kecerdasan emosional dan dengan penyesuaian diri di kalangan mahasiswa tahun pertama jurusan psikologi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional menggunakan skala kecerdasan emosi dengan melibatkan 125 partisipan dengan kriteria mahasiswa psikologi yang baru pertama kali tinggal berjauhan dari orang tua, yang berusia 19-20 tahun. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa psikologi tahun pertama Universitas Negeri Padang. Studi ini memberikan kontribusi dalam memahami hubungan kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada mahasiswa psikologi tahun pertama.

Penelitian sebelumnya mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional dan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama jurusan psikologi.

Sebaliknya, penelitian yang akan peneliti lakukan meneliti hubungan *adversity quotient* dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Perbedaannya terletak pada variabel. Penelitian terdahulu meneliti kecerdasan emosi sebagai variabel bebas serta penyesuaian diri sebagai variabel tetap. Saat ini, peneliti akan meneliti *adversity quotient* sebagai variabel bebas dan penyesuaian diri sebagai variabel tetap. Penelitian terdahulu berfokus pada area Universitas Negeri Padang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak berbasis di satu kampus saja melainkan secara general. Subjek yang peneliti terdahulu teliti adalah mahasiswa psikologi tahun pertama, sedangkan pada penelitian saat ini akan dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dara, Dewi, Faizah dan Rahma (2020) dengan judul "*The Role of Adversity Quotient on Social Adjustment among Migrating Student*". Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh *adversity quotient* (AQ) pada mahasiswa rantau dalam membentuk penyesuaian sosial. Penelitian ini melibatkan 164 partisipan mahasiswa tahun pertama yang merantau di kota Malang. Temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara *adversity quotient* dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa rantau yang sedang kuliah pada tahun pertama. Studi ini menyimpulkan bahwa peningkatan *adversity quotient* pada mahasiswa dapat memprediksi penyesuaian sosial yang lebih baik.

Studi terdahulu menyelidiki pengaruh *adversity quotient* terhadap penyesuaian sosial di kalangan mahasiswa rantau. Sebaliknya, penelitian yang

peneliti lakukan saat ini berfokus pada hubungan antara *adversity quotient* dan penyesuaian diri. Perbedaan kedua terletak pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu berfokus meneliti mahasiswa rantau pada tahun pertama, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Perbedaan ketiga terletak pada wilayah geografis yang diteliti. Wilayah geografis penelitian sebelumnya adalah Kota Malang, Jawa. Sedangkan penelitian saat ini tidak berfokus pada daerah maupun satu provinsi tertentu saja.

Penelitian ketiga merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan populasi yang dilakukan oleh Mufidah, Fadilah, dan Adenia (2022) dengan judul “Hubungan *Adversity Quotient*, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa yang Mengikuti Program Mahasiswa Merdeka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka tahun kedua. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 ini melibatkan 375 mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka. Pengukuran masing-masing variabel menggunakan skala *adversity quotient*, penyesuaian diri, dan dukungan sosial teman sebaya. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa merdeka tahun kedua.

Terdapat perbedaan pada penelitian ketiga dengan penelitian saat ini. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Mufidah dkk. dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah dari variabel penelitiannya. Pada penelitian

sebelumnya, digunakan 3 variabel, yaitu *adversity quotient* dan dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel independen dan penyesuaian diri sebagai variabel dependen. Sedangkan pada penelitian kuantitatif yang akan peneliti lakukan menggunakan 2 variabel, yaitu *adversity quotient* sebagai variabel bebas dan penyesuaian diri sebagai variabel tetap. Selain itu, subjek yang peneliti tuju ialah mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka alih-alih hanya program pertukaran mahasiswa merdeka.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Septiani dan Eva (2022) dengan judul “*Correlation Between Self-Adjustment and Psychological Well-Being of Fathers*”. Penelitian ini mengungkap hubungan antara penyesuaian diri dan *psychological well-being*. Dengan menggunakan sampel 100 ayah rentang usia 19-40 tahun, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyesuaian diri dan *psychological well-being* pada ayah. Implikasi untuk penelitian berikutnya juga dibahas dalam penelitian ini.

Perbedaan yang terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Eva dengan penelitian yang peneliti akan lakukan saat ini adalah dari variabel dan subjek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya, *psychological well-being* merupakan variabel tetap dan penyesuaian diri sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus meneliti *adversity quotient* sebagai variabel bebas dan penyesuaian diri sebagai variabel tetap. Selain itu subjek penelitian berbeda dengan peneliti sebelumnya. Peneliti sebelumnya meneliti ayah dengan rentang usia 19-40 tahun sebagai subjek, sedangkan

penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah pada mahasiswa yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Penelitian kelima merupakan penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Indrawati dengan judul “Hubungan Antara *Adversity Intelligence* Dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro” (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *adversity intelligence* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama strata-1 pendidikan dokter di Universitas Diponegoro. Penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Indrawati menggunakan metode kuantitatif dan data dikumpulkan menggunakan Skala Penyesuaian Diri dan Skala *Adversity Intelligence*. Peneliti sebelumnya melibatkan 138 peserta menggunakan teknik *simple random sampling* dengan hasil terdapat hubungan positif antara *adversity intelligence* dengan penyesuaian diri.

Perbedaan yang terletak pada penelitian kelima, yang dilakukan oleh Arif dan Indrawati, dengan penelitian yang peneliti akan lakukan saat ini adalah dari subjek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya subjek yang diteliti merupakan mahasiswa Strata-1 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, sedangkan pada penelitian saat ini subjeknya adalah mahasiswa yang mengikuti program MBKM dengan tidak terbatas pada program studi maupun fakultas tertentu.

Penelitian berikutnya adalah penelitian pada tahun 2022 pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM oleh Nurhidayah, Duhita, dan Zahra. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari *self-leadership* dan

komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri dengan *self-efficacy* sebagai mediator. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah 118 mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hasil penelitian menemukan bahwa *self-leadership* dan komunikasi interpersonal dapat secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi penyesuaian diri mahasiswa yang mengikuti program MBKM dengan melibatkan *self-efficacy* sebagai mediator.

Terdapat perbedaan pada penelitian keenam dengan penelitian saat ini. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dkk. dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah dari variabel dan subjek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya terdapat 4 variabel. Variabel penelitian sebelumnya adalah *self-leadership*, komunikasi interpersonal, penyesuaian diri, dan *self-efficacy*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini berfokus pada 2 variabel yaitu *adversity quotient* dan penyesuaian diri. Selain itu, subjek penelitian saat ini tidak terbatas hanya meneliti pada subjek Universitas Islam “45” Bekasi, namun mahasiswa yang mengikuti program MBKM secara umum.

Penelitian ketujuh merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif korelasional pada mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah mengikuti program MBKM semester genap oleh Rachman, Pratitis, dan Kusumandari (2023). Judul penelitiannya adalah “Self-Adjustment pada Mahasiswa yang Mengikuti Program MBKM: Bagaimana Peranan *Social Skill*?”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dengan penyesuaian diri pada

mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan 144 mahasiswa yang berkuliah di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945, yang diperoleh dengan teknik *incidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Keterampilan sosial dapat mempengaruhi penyesuaian diri karena keterampilan sosial bermanfaat bagi proses penyesuaian diri individu dengan lingkungannya.

Perbedaan yang terletak pada penelitian ketujuh, yang dilakukan oleh Rachman dkk. dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah dari variabel penelitian serta subjek penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya, digunakan variabel keterampilan sosial sebagai variabel independen dan penyesuaian diri sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini berfokus pada *adversity quotient* (AQ) sebagai variabel independen dan penyesuaian sosial sebagai variabel dependen. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian ialah mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Angkatan 2019 Semester Genap 2021/2022 yang mengikuti program MBKM, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini tidak hanya berfokus pada mahasiswa universitas dan program studi tertentu, namun mahasiswa MBKM secara umum.

Penelitian kedelapan adalah penelitian yang dilakukan oleh Habibillah, Matulesy, dan Pratitis dengan judul “Kecemasan Mahasiswa dalam Melaksanakan Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Bagaimana Peranan Penyesuaian Diri?” yang dipublikasi pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan negatif antara penyesuaian diri dengan kecemasan pada mahasiswa yang melaksanakan kegiatan MBKM. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif terhadap 134 sampel mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 yang sedang mengikuti program MBKM 2022/2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kecemasan pada mahasiswa yang melaksanakan kegiatan MBKM. Peneliti sebelumnya, menyarankan pada mahasiswa MBKM untuk mampu meningkatkan penyesuaian diri supaya dapat mengendalikan kecemasan yang dialami.

Terdapat perbedaan pada penelitian kedelapan dengan penelitian saat ini. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Habibillah, Matulesy dan Pratitis pada tahun 2023 dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah dari subjek penelitian dan variabel penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti program MBKM di Universitas 17 Agustus 1945, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah pada mahasiswa secara umum yang mengikuti program MBKM dan tidak terbatas hanya pada mahasiswa kampus tertentu. Selain itu, variabel penelitian sebelumnya adalah penyesuaian diri sebagai variabel bebas dan kecemasan sebagai variabel tetap. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan *adversity quotient* sebagai variabel bebas dan penyesuaian diri sebagai variabel tetap.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Hidayati dan Farid (2016) bertujuan untuk menguji hubungan antara konsep diri dan *adversity quotient* dengan penyesuaian diri pada kalangan remaja panti asuhan dengan perbandingan

gender. Penelitian ini berfokus meneliti remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Probolinggo yang berasal dari latar belakang berbeda seperti tidak memiliki sanak keluarga, yatim piatu, maupun berasal dari keluarga kurang mampu. Teknik sampling menggunakan teknik *proportional random sampling* karena alasan waktu, dana, dan tenaga peneliti sebelumnya. Dengan 50 partisipan yang berpartisipasi, peneliti mengungkapkan bahwa semakin tinggi konsep diri dan *adversity quotient* maka penyesuaian diri pada remaja semakin tinggi, sebaliknya, semakin rendah konsep diri dan *adversity quotient* maka penyesuaian diri remaja semakin rendah. Namun, pada penelitian sebelumnya tingkat *adversity quotient* pada diri remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Probolinggo masih kurang dalam memberikan dampak yang positif bagi penyesuaian diri mereka.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Konsep Diri, *Adversity Quotient* dan Penyesuaian Diri Pada Remaja" perbedaan utamanya adalah digunakannya konsep diri sebagai variabel independen dalam penelitian sebelumnya. Dalam penelitian sebelumnya, konsep diri dan *adversity quotient* merupakan variabel independen yang diteliti, sedangkan penyesuaian diri berperan sebagai variabel bebas. Artinya, penelitian tersebut berusaha memahami bagaimana hubungan konsep diri dan *adversity quotient* dengan penyesuaian diri.

Sementara itu, penelitian yang peneliti akan lakukan saat ini berfokus pada hubungan *adversity quotient* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Dengan demikian, terdapat beberapa perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel

bebas berupa konsep diri dan *adversity quotient* dengan variabel tetap adalah penyesuaian diri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini tidak menggunakan variabel konsep diri sebagai variabel bebas namun menggunakan dua variabel lainnya. Selain itu, subjek pada penelitian sebelumnya meneliti remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah daerah Probolinggo dengan kriteria tertentu. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini yang berfokus meneliti mahasiswa yang mengikuti program MBKM.

Susanti dan Widuri (2013), meneliti gambaran penyesuaian diri pada anak taman kanak-kanak untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri pada usia mereka. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan analisis tema merupakan metode penelitian ini. Penelitian ini melibatkan tiga siswa taman kanak-kanak dari dua sekolah berbeda dan menemukan bahwa faktor psikologis, lingkungan prenatal, pengalaman belajar, kondisi lingkungan, serta pola asuh orangtua/keluarga mempengaruhi penyesuaian diri pada anak taman kanak-kanak. Hasil ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor eksternal anak, terutama keterlibatan orang tua dan guru pada penyesuaian diri mereka di taman kanak-kanak.

Penelitian kesepuluh berjudul “Penyesuaian Diri pada Anak Taman Kanak-kanak” meneliti faktor yang memengaruhi penyesuaian diri pada anak taman kanak-kanak, menggunakan satu variabel yaitu penyesuaian diri. Sebaliknya, penelitian yang peneliti lakukan saat ini dilakukan dengan dua variabel untuk meneliti hubungan antara *adversity quotient* dan penyesuaian diri. Selain itu, metode penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan

pendekatan fenomenologi dan analisis tema sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan metode kuantitatif. Pada teknik pengumpulan data, penelitian sebelumnya menggunakan wawancara semi struktur, observasi non partisipan, dan kajian dokumentasi. Penelitian saat ini dalam hal teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa skala. Subjek yang menjadi fokus penelitian pun berbeda. Penelitian sebelumnya meneliti anak di taman kanak-kanak sedangkan penelitian saat ini akan meneliti mahasiswa yang mengikuti program MBKM.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain terdahulu. Perbedaan ini dapat ditinjau baik dari segi subjek, variabel, ataupun segi metode penelitian yang digunakan, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, K., & Indrawati, E. S. (2014). HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY INTELLIGENCE DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal EMPATI*, 3(2), Article 2.
- Astrina, C., & Rinaldi, R. (2019). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA JURUSAN PSIKOLOGI. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4), Article 4. <https://doi.org/10.24036/jrp.v2019i4.7817>
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=525401>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2016). *Hasil Pencarian—KBBI Daring*. KBBI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/daya%20juang>
- Biswas, R., & Banerjee, D. (2020). *RB-DB Adversity Quotient Scale*. Vol-31, 210–233.
- Chadha, D. N. (2021). ADVERSITY QUOTIENT: SURVIVING RATHER THAN GIVING UP. *Psychology and Education Journal*, 58(2), Article 2. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.3068>
- Choirudin, M. (2015). PENYESUAIAN DIRI:SEBAGAI UPAYA MENCAPAI KESEJAHTERAAN JIWA. *Hisbah : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.12(No.1), Article No.1.
- Dara, Y. P., Dewi, S. H., Faizah, F., & Rahma, U. (2020). Penyesuaian Sosial Berdasarkan Adversity Quotient pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.26740/jppt.v10n2.p139-149>
- Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Godshalk, V. M. (2018). *Career Management for Life* (5th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315205991>
- Haber, A., & Runyon, R. P. (1984). *Psychology of adjustment*. Dorsey Press. <https://archive.org/details/psychologyofadju0000habe>
- Habibillah, F. E., Matulesy, A., & Pratitis, N. (2023). Kecemasan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Bagaimana peranan penyesuaian diri? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), Article 4.
- Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). *Konsep Diri, Adversity Quotient dan*

- Penyesuaian Diri pada Remaja | Persona: Jurnal Psikologi Indonesia.*
<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/730>
- Home | Merdeka Belajar—Kampus Merdeka.* (2022). Kampus Merdeka.
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>
- Husaeni, W. R. F., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2022). VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGGKET PENYESUAIAN DIRI SISWA SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.7408>
- Juwita, H. R., Roemintoyo, & Usodo, B. (2020). The Role of Adversity Quotient in the Field of Education: A Review of the Literature on Educational Development. *International Journal of Educational Methodology*, 6(3), 507–515.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://drive.google.com/file/d/1tUha_bMJB_c-w6wtZjy-xE2pnCJlqord/view?usp=sharing&usp=embed_facebook
- Kumalasari, D. (2021). *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia 2020*.
- Listiawati, N., & Sebayang, S. (2019). THE ASSOCIATION BETWEEN SOCIODEMOGRAPHIC FACTORS AND TEACHERS' GUIDANCE TOWARDS STUDENTS' ADVERSITY QUOTIENT. *International Journal of Education*, 11(2), 109–116.
- Mufidah, V. N., Fadilah, N. N., & Adenia, A. (2022). Hubungan Adversity Quotient, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Program Mahasiswa Merdeka. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 3(2), 71–78.
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., Mumpuni, F. S., & Farastuti, E. R. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2182>
- Musdalipa, M. (2020). Penyesuaian Diri Dan Daya Juang Pada Mahasiswa Asing Thailand di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5574>
- Ningrum, M. N. W., Bupu, J. M., Pandina, S., & Halim, A. (2021). IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: MINAT DAN KENDALA MBKM PERTUKARAN PELAJAR

MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS WIDYAGAMA MALANG. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 0, Article 0.

- Nurhidayah, S., Pramintari, R. D., & Zahra, F. I. A. (2022). MODEL PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA YANG MENGIKUTI PROGRAM MBKM. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 14(2), Article 2.
- Nursiti, D., Sinarsi, & Ningsih, S. D. (2020). SOSIALISASI TENTANG PENTINGNYA KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA DI SMP PABAKU STABAT. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), Article 2.
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2017). Faktor Penentu Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama dan Tahun Kedua. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 8(02), Article 02. <https://doi.org/10.35814/mindset.v8i02.325>
- Pangma, R., Tayraukham, S., & Nuangchalerm, P. (2009). Causal Factors Influencing Adversity Quotient of Twelfth Grade and Third-Year Vocational Students. In *Online Submission* (Vol. 5, Issue 4, pp. 466–470). <https://eric.ed.gov/?id=ED507386>
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI – LLDIKTI Wilayah XIII. (2020, March 9). <https://lldikti13.kemdikbud.go.id/2020/01/29/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-republik-indonesia-nomor-3-tahun-2020-tentang-standar-nasional-pendidikan-tinggi/>
- Phoolka, E. S., & Kaur, N. (2012). Adversity Quotient: A new paradigm to explore. *Contemporary Business Studies*, 3(4), 67–78.
- Rachman, E. A., Pratitis, N. T., & Kusumandari, R. (2023). Self-adjustment pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM: Bagaimana peranan social skill? *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1). <https://doi.org/10.30996/sukma.v4i1.8995>
- Salamah, I. S., Hakim, R. T., & Lahera, T. (2023). Pengaruh Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.608>
- Schneiders, A. A. (1955). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York, N. Y: Rinehart and Company, 1955.
- Septiani, D. I., & Eva, N. (2022). Correlation Between Self-Adjustment and Psychological Well-Being of Fathers. *KnE Social Sciences*, 78–92. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i1.10202>

- Septiani, W., Rinanti, A., Dewayana, T. S., Fachrul, M. F., Ischak, M., & Murwonugroho, W. (2022). IMPLIKASI DAN MANFAAT PELAKSANAAN KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS TRISAKTI. *JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.25105/pdk.v7i1.12711>
- Shen, C.-Y. (2014). *The Relative Study of Gender Roles, and Job Stress and Adversity Quotient*. <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Relative-Study-of-Gender-Roles%2C-and-Job-Stress-Shen/705e610143631d5e337bfad475a07257d222a369>
- Sonalitha, E., Setyawati, D., & Haryanto, S. (2021). University transformation towards a learning experience facing the world of work and industry. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 40–54. <https://doi.org/10.26905/jp.v18i2.7066>
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient @ Work: Make Everyday Challenges the Key to Your Success--Putting the Principles of AQ Into Action*. HarperCollins.
- Stoltz, P. G. (2014). *Adversity Quotient @ Work: Finding Your Hidden Capacity for Getting Things Done*. HarperCollins e-Books. <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=746CE5893406A6C0059D4C6EFDBFD51F>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD* (Bandung). Alfabeta. [//elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D](http://elibrary.stikesghsby.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1879%26keywords%3D)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Ed. 1, Cet. 1). Alfabeta. [//pustaka.kemdikbud.go.id%2Flibdikbud%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D45626](http://pustaka.kemdikbud.go.id%2Flibdikbud%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D45626)
- Suheri, Setyosari, P., Utaya, S., & Rw, E. T. D. (2021). Adversity quotient among students at traditional moslem school. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(1), Article 1.
- Sunandayani, S. W., Numasyitah, N., & Mislinawati, M. (2023). KENDALA MAHASISWA PGSD FKIP USK DALAM MENGIKUTI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) USK UNGGUL. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(2), 71–80. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i2.2259>
- Susanti, A., & Widuri, E. L. (2013). Penyesuaian Diri pada Anak Taman Kanak-kanak. *Empathy*, 1(1), 16–30.

<https://www.neliti.com/publications/241567/>

- Tsamroh, D. I., Putri, W. S., & Rinata, E. (2021). Evaluation of “Kampus Mengajar”: An effort to increase participation at the University of Merdeka Malang. *Jurnal Penelitian*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.26905/jp.v18i2.7056>
- VandenBos, G. R. (Ed.). (2015). *APA dictionary of psychology, 2nd ed* (pp. xv, 1204). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/14646-000>
- Widodo, B. (2021). Gambaran Penyesuaian diri Mahasiswa Baru Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Kota Madiun Tahun Akademik 2020/2021. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/364>
- Wijayanto, B., & Wulandari, F. (2023). IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA: SYSTEMATIC REVIEW. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(2), 164–184. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v8i2.4285>